

Pengembangan Koleksi Buku Keagamaan Di Perpustakaan MBS Kertek Wonosobo Untuk Mendukung Pembelajaran PAI

Nur Farida¹, Fani Asti², Elisa Nur Viana³, Fahri Susta Pria Dani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Sains Alqur an, Wonosobo, Indonesia

Abstract

Article Information

Received: Juli 3, 2026

Revised: Agustus 15, 2026

Accepted: September 15, 2026

Published: Oktober 29, 2026

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan koleksi buku keagamaan di Perpustakaan MBS (Muhammadiyah Boarding School) Kertek Wonosobo serta signifikansinya terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Perpustakaan pada institusi berbasis kepesantrenan modern menanggung urgensi tinggi untuk menyediakan literatur keislaman yang otoritatif dan adaptif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif pasif, wawancara mendalam (in-depth interview) dengan pustakawan dan tenaga pendidik PAI, serta studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif melalui reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa manajemen pengembangan koleksi diimplementasikan melalui siklus partisipatif: identifikasi kebutuhan kolaboratif, seleksi literatur dengan kurasi ketat anti-radikalisme, pengadaan multi-sumber (anggaran institusi dan hibah), pengolahan teknis terstandarisasi, dan evaluasi sirkulasi periodik. Keberadaan koleksi ini secara empiris terbukti berfungsi sebagai ruang ekstensi pedagogis yang mampu menstimulasi kemandirian belajar siswa (student-centered learning), menguatkan budaya literasi kritis keagamaan, serta memfasilitasi inovasi bahan ajar guru PAI. Meskipun implementasinya berhadapan dengan restriksi anggaran, fluktuasi harga buku, dan tingginya laju keusangan informasi, dukungan komitmen pimpinan institusi serta tingginya partisipasi pemustaka mampu menjaga resiliensi layanan perpustakaan.

Kata Kunci: Pengembangan Koleksi; Perpustakaan Sekolah; Pendidikan Agama Islam; Literasi Kritis Keagamaan; Boarding School.

Journal Homepage

<https://ejournal.binanagari.org/index.php/jie/index>

Pendahuluan

Perpustakaan sekolah memegang peran sentral sebagai pusat sumber belajar yang esensial dalam mendukung ekosistem pendidikan, khususnya pada institusi pendidikan yang berbasis keagamaan (Prayogi et al., 2025). Di era perkembangan informasi yang dinamis, perpustakaan dituntut untuk tidak sekadar menjadi tempat penyimpanan buku, melainkan bertransformasi menjadi ruang interaktif yang menyediakan koleksi mutakhir dan relevan dengan kebutuhan pemustakanya (Aini, 2025). Pada sekolah berbasis keislaman, keberadaan koleksi

buku keagamaan memiliki fungsi strategis sebagai instrumen utama dalam mendukung pembelajaran yang bertujuan membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku religius peserta didik (Anjasari & Muna, 2025). Ketersediaan referensi keagamaan yang komprehensif menjadi fondasi utama bagi terciptanya budaya literasi yang unggul di lingkungan sekolah.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki karakteristik yang spesifik karena orientasinya tidak terbatas pada penguasaan kognitif, tetapi juga pada internalisasi nilai dan pembentukan karakter



© 2026 by the author(s)

This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

peserta didik (Fuadi & Elsyam, 2024). Untuk mencapai tujuan luhur tersebut, pendidik dan peserta didik membutuhkan sumber belajar pendamping di luar buku teks wajib yang dapat memperkaya pemahaman doktrin dan praktik keislaman. Buku-buku keagamaan menyediakan struktur informasi yang sistematis, mendalam, dan memfasilitasi pembelajaran mandiri, sehingga siswa dapat mengeksplorasi wawasan keislaman secara lebih komprehensif (Zain & Ramadhani, 2026). Kualitas dan kuantitas koleksi keagamaan ini pada akhirnya berkorelasi positif dengan tingkat keberhasilan dan efektivitas penyampaian materi PAI.

Untuk menjamin ketersediaan sumber daya yang relevan, perpustakaan harus menerapkan manajemen pengembangan koleksi yang terencana dan berkesinambungan. Pengembangan koleksi mencakup serangkaian proses manajerial mulai dari identifikasi kebutuhan pengguna, seleksi, pengadaan, pengolahan, hingga evaluasi bahan pustaka secara berkala (Musyafiqoh, 2025). Manajemen koleksi yang adaptif memungkinkan perpustakaan merespons perubahan kurikulum dan pergeseran minat baca dengan cepat. Terlebih dalam konteks pendidikan Islam, kebijakan pengembangan koleksi yang selektif sangat krusial untuk menjamin bahwa literatur yang disediakan otoritatif, terhindar dari bias radikalisme, dan selaras dengan nilai-nilai kurikulum (Putra, 2025).

MBS (Muhammadiyah Boarding School) Kertek Wonosobo, sebagai lembaga pendidikan yang berfokus pada pembentukan generasi berkarakter Islami, memiliki urgensi yang tinggi terhadap penyediaan sumber belajar keagamaan yang representatif (Ustuviana et al., 2026). Perpustakaan di institusi ini dituntut untuk menyajikan spektrum ilmu keislaman

yang luas, meliputi tafsir Al-Qur'an, hadis, fikih, akidah, akhlak, hingga sejarah peradaban Islam. Namun, dinamika kebutuhan pemustaka dan perkembangan pendekatan pedagogik menuntut pengelola perpustakaan untuk terus melakukan pembaruan koleksi (Batubara et al., 2026). Hal ini sering kali menjadi tantangan manajerial tersendiri di tengah keterbatasan anggaran dan perlunya kurasi yang ketat terhadap kualitas literatur keagamaan yang beredar.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menyoroti signifikansi perpustakaan dalam pendidikan keagamaan. Fuadi et al. (2025) membuktikan bahwa peran guru PAI sangat krusial dalam mendorong siswa memanfaatkan perpustakaan guna meningkatkan literasi. Penelitian lain oleh Solina dan Nanda (2026) menekankan urgensi transisi menuju pengembangan koleksi digital untuk mendukung efektivitas pendidikan keagamaan yang lebih modern. Sementara itu, kajian literatur dari Mahesa et al. (2025) menegaskan bahwa strategi pengembangan koleksi yang proaktif secara konsisten berkorelasi dengan peningkatan kepuasan pemustaka dan keberhasilan akademik siswa.

Meskipun kajian-kajian terdahulu telah banyak membahas manajemen perpustakaan sekolah dan digitalisasi literasi, masih terdapat celah penelitian (research gap) yang signifikan terkait evaluasi kualitatif pada pengembangan koleksi cetak keagamaan spesifik di lingkungan boarding school. Mayoritas penelitian terdahulu seperti Musyafiqoh (2025), Putri (2025) dan Septa (2025) lebih berfokus pada rutinitas administratif perpustakaan sekolah umum, dan belum banyak yang mengeksplorasi bagaimana institusi berbasis pesantren modern seperti MBS Kertek Wonosobo merancang strategi pengembangan

koleksinya guna menjawab tuntutan literatur PAI yang mendalam di tengah keterbatasan sumber daya. Kajian yang membedah integrasi antara proses pengadaan buku fisik keagamaan dengan dorongan kemandirian belajar siswa (pembelajaran PAI) di sekolah berasrama masih sangat terbatas.

Berangkat dari kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam strategi pengembangan koleksi buku keagamaan di Perpustakaan MBS Kertek Wonosobo, serta signifikansinya dalam mendukung efektivitas pembelajaran PAI. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis berupa pengayaan diskursus terkait manajemen perpustakaan sekolah berbasis keislaman. Secara praktis, temuan penelitian ini diproyeksikan dapat menjadi landasan strategis dan rekomendasi bagi pengelola perpustakaan maupun pemangku kebijakan sekolah dalam mengoptimalkan layanan sumber belajar di tengah berbagai tantangan pengelolaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis untuk mengeksplorasi dan membedah secara mendalam strategi pengembangan koleksi buku keagamaan di Perpustakaan MBS Kertek Wonosobo. Pendekatan kualitatif dipilih karena efektivitasnya dalam menangkap fenomena manajerial dan interaksi sosial secara alamiah, khususnya terkait pengelolaan perpustakaan sebagai ekosistem pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Creswell & Creswell, 2018). Partisipan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yang berfokus pada

informan kunci dengan pemahaman mendalam terkait fokus penelitian, yaitu pengelola perpustakaan (pustakawan) dan guru mata pelajaran PAI. Data sekunder diintegrasikan untuk memperkuat konteks empiris, yang mencakup dokumen profil sekolah, statistik inventaris koleksi keagamaan, serta rekam jejak laporan sirkulasi tahunan guna melihat dinamika aksesibilitas literatur keislaman di lingkungan sekolah tersebut.

Prosedur pengumpulan data diimplementasikan secara komprehensif melalui tiga instrumen utama: observasi partisipatif pasif, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi difokuskan pada penilaian kondisi fisik ruang, tata letak dan klasifikasi rak buku, kelayakan fisik koleksi keagamaan, serta pola interaksi pemustaka (siswa dan guru) saat memanfaatkan layanan perpustakaan. Wawancara mendalam dikonstruksi untuk mengurai kebijakan pengadaan, serta mekanisme evaluasi koleksi yang diterapkan oleh pengelola. Selanjutnya, analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles et al. (2014) yang mencakup tiga tahapan simultan: reduksi data untuk mengeliminasi informasi irelevan, penyajian data dalam bentuk narasi matriks, dan penarikan kesimpulan akhir. Guna menjamin keabsahan dan kredibilitas temuan (trustworthiness), penelitian ini secara ketat mengaplikasikan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Koleksi Buku Keagamaan di Perpustakaan MBS Kertek Wonosobo

Kondisi eksisting koleksi buku keagamaan di Perpustakaan MBS Kertek Wonosobo menunjukkan klasifikasi subjek yang cukup

komprehensif, mencakup literatur dasar keislaman yang linier dengan kurikulum sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan analisis dokumen inventaris, perpustakaan ini telah menyediakan berbagai bidang keilmuan Islam, mulai dari tafsir Al-Qur'an, kajian hadis, fikih (hukum Islam), akidah, akhlak, hingga sejarah peradaban Islam dan metodologi pendidikan Islam. Keberagaman klasifikasi ini tidak hanya merepresentasikan upaya institusi dalam memenuhi rasio kecukupan bahan bacaan, tetapi juga menegaskan fungsi perpustakaan sebagai episentrum sumber belajar (Syahida, 2026). Secara fungsional, kelengkapan spektrum keilmuan ini terbukti efektif dalam memfasilitasi kebutuhan peserta didik untuk mengonfirmasi dan mengeksplorasi lebih jauh materi normatif yang mereka terima di ruang kelas.

Dari perspektif relevansi akademik, analisis menunjukkan bahwa orientasi pengadaan koleksi sangat dipengaruhi oleh karakteristik institusional MBS (Muhammadiyah Boarding School) sebagai sekolah berbasis kepesantrenan modern. Temuan lapangan mengindikasikan bahwa mayoritas literatur yang mendominasi rak keagamaan memiliki korelasi langsung dengan silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan program tahfiz/kepesantrenan. Penyelarasan antara koleksi perpustakaan dengan struktur kurikulum ini mengindikasikan adanya komunikasi yang efektif antara pustakawan dan tenaga pendidik (guru PAI) dalam memetakan kebutuhan informasi (Pitriani et al., 2025). Kesesuaian ini dinilai strategis karena menempatkan koleksi perpustakaan bukan sekadar sebagai bahan bacaan pelengkap, melainkan sebagai instrumen vital untuk memperluas wawasan keislaman komprehensif di kalangan santri/siswa.

Terkait dengan manajemen pemeliharaan fisik bahan pustaka, observasi langsung di Perpustakaan MBS Kertek Wonosobo memperlihatkan tingkat keterawatan koleksi yang secara umum masuk dalam kategori baik dan layak pakai. Pengelola perpustakaan telah menerapkan prosedur perawatan preventif dan kuratif sederhana; mulai dari penataan tata letak (shelving) yang ergonomis, rutinitas pembersihan fisik buku, hingga perbaikan (penjilidan ulang) pada literatur cetak yang mengalami kerusakan ringan akibat intensitas sirkulasi yang tinggi. Praktik preservasi fisik ini sejalan dengan prinsip manajemen perpustakaan modern, di mana durabilitas koleksi berbanding lurus dengan kualitas layanan jangka panjang (Alam, 2016). Perawatan yang konsisten terbukti mampu meminimalkan hambatan teknis pemustaka dalam mengakses informasi yang dibutuhkan.



Gambar 1 Kondisi fisik Perpustakaan MBS Kertek Wonosobo

Kendati demikian, analisis terhadap dinamika pemustaka mengungkapkan adanya tantangan terkait rasio pembaruan (updating) koleksi. Meskipun secara kuantitas volume buku keagamaan dinilai memadai, temuan wawancara dengan perwakilan siswa dan guru menyoroti perlunya percepatan pengadaan judul-judul kontemporer dan edisi cetakan terbaru. Kajian keislaman modern yang terus

berkembang dan diferensiasi minat baca siswa generasi alfa menuntut perpustakaan untuk menyediakan variasi bahan bacaan yang lebih populer dan aplikatif (Hakim & Lubis, 2026). Kesenjangan antara ketersediaan buku-buku berumur tua (literatur klasik) dengan kebutuhan akan referensi Islam kontemporer menuntut perpustakaan untuk segera merumuskan kebijakan penyiangan (*weeding*) dan pembaruan koleksi yang lebih agresif melalui evaluasi kebutuhan secara periodik (Kaharudin & Zulaikha, 2022).

Secara keseluruhan, kondisi koleksi buku keagamaan saat ini telah memberikan daya dukung yang empiris terhadap efektivitas pembelajaran PAI di MBS Kertek Wonosobo. Ketersediaan literatur ini memungkinkan siswa membangun kemandirian belajar dalam menyelesaikan tugas akademik terstruktur, sekaligus memberikan keleluasaan bagi guru dalam mendiversifikasi referensi penyusunan bahan ajar. Komitmen institusi dalam merawat dan menyediakan koleksi perpustakaan ini merepresentasikan manifestasi nyata dari investasi pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, agar perpustakaan dapat terus beroperasi secara optimal sebagai pusat sumber belajar yang dinamis, kondisi koleksi keagamaan ini harus terus diukur dan diproyeksikan sebagai indikator utama keberhasilan layanan akademik sekolah.

Proses Pengembangan Koleksi Buku Keagamaan

Pengembangan koleksi buku keagamaan di Perpustakaan MBS Kertek Wonosobo diimplementasikan melalui siklus manajerial yang terstruktur, diawali dengan tahap identifikasi kebutuhan informasi (*need assessment*) secara komprehensif (Himawan & Kania, 2021). Temuan lapangan menunjukkan

bahwa pengelola perpustakaan secara aktif memetakan kebutuhan literatur berdasarkan telaah kurikulum yang berlaku, agenda program kepesantrenan, serta masukan (aspirasi) langsung dari tenaga pendidik dan peserta didik. Analisis terhadap praktik ini mengindikasikan adanya pergeseran dari paradigma pengadaan yang sentralistik dan *top-down* menuju pendekatan yang lebih partisipatif. Pelibatan pemangku kepentingan (*stakeholders*) internal dalam fase identifikasi ini sangat strategis untuk memastikan bahwa koleksi yang kelak diadakan memiliki tingkat keterpakaian (*use rate*) yang tinggi, menghindari pemborosan anggaran pada literatur yang tidak relevan, dan secara presisi selaras dengan visi institusi pendidikan Islam (Solina & Nanda, 2026).

Setelah memetakan kebutuhan, tahapan krusial selanjutnya adalah proses seleksi bahan pustaka (Yuniar et al., 2021). Data observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa kriteria seleksi tidak hanya didasarkan pada aspek estetika fisik atau harga buku, melainkan difokuskan secara ketat pada kualitas konten, kredibilitas keilmuan penulis, serta keselarasan substansi materi dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang dianut oleh MBS. Dari perspektif analisis kurasi literatur, filterisasi akademis dan teologis ini mutlak diperlukan pada lembaga pendidikan asrama (*boarding school*). Kurasi yang ketat berfungsi sebagai mitigasi preventif terhadap masuknya literatur yang bermuatan radikalisme, bias aliran, atau referensi yang tidak sejalan dengan pemahaman Islam moderat. Seleksi yang komprehensif ini menjamin bahwa perpustakaan berfungsi sebagai penjaga gawang (*gatekeeper*) kualitas akademik sekolah (Musyafiqoh, 2025).

Pada tahap eksekusi pengadaan (*acquisition*) (Winoto, 2020a), temuan penelitian memperlihatkan fleksibilitas strategi yang diadopsi oleh pengelola perpustakaan dalam menyiasati restriksi finansial. Mekanisme pengadaan tidak bergantung secara eksklusif pada alokasi anggaran rutin sekolah (pembelian langsung), melainkan juga mengoptimalkan skema penerimaan hibah (donasi) dan kerja sama kemitraan dengan berbagai pihak eksternal yang memiliki kepedulian terhadap literasi keagamaan. Secara analitis, langkah diversifikasi sumber pengadaan ini merupakan manifestasi dari resiliensi institusional perpustakaan. Dalam konteks perpustakaan sekolah yang sering kali dihadapkan pada rasionalisasi anggaran, kapabilitas pengelola dalam membangun jejaring (*networking*) guna perolehan hibah buku keagamaan merupakan kompetensi manajerial yang krusial untuk memastikan keberlanjutan pembaruan koleksi (Simanjuntak et al., 2026).

Transisi dari pengadaan menuju pemanfaatan dijematani oleh tahapan pengolahan teknis (*technical processing*) (Hasan, n.d.). Setiap buku keagamaan yang baru diterima wajib melewati prosedur standar operasional perpustakaan, meliputi inventarisasi (pencatatan), klasifikasi subjek disiplin ilmu, pelabelan kelengkapan fisik, hingga penempatan di rak (*shelving*) secara sistematis. Analisis terhadap alur kerja teknis ini menegaskan signifikansi kontrol bibliografi yang mapan. Tanpa sistem klasifikasi dan pengolahan teknis yang terstandarisasi, ribuan eksemplar buku tafsir, hadis, maupun fikih hanya akan menjadi tumpukan kertas yang sulit diakses. Pengolahan yang presisi secara langsung akan memangkas waktu temu kembali informasi (*information retrieval*

time), yang pada gilirannya bermuara pada peningkatan kepuasan pemustaka dan mendorong frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan (Hendrayana & Wibowo, 2024).

Rangkaian pamungkas dari siklus pengembangan ini adalah tahap evaluasi koleksi yang dilaksanakan secara periodik (Winoto, 2020b). Data penelitian menunjukkan bahwa evaluasi difokuskan pada pemantauan tingkat sirkulasi (peminjaman) harian dan uji relevansi koleksi lama terhadap dinamika tuntutan kurikulum kontemporer. Melalui mekanisme pengawasan ini, pustakawan dapat secara akurat mengidentifikasi koleksi usang (*dead collection*) serta merumuskan kebijakan prioritas pengadaan judul baru pada periode akademik berikutnya. Analisis terhadap tahap ini membuktikan bahwa manajemen koleksi di Perpustakaan MBS Kertek Wonosobo bukan sekadar proyek administratif yang statis, melainkan sebuah ekosistem evaluatif yang terus menyempurnakan diri (*continuous improvement*). Evaluasi berkelanjutan inilah yang memastikan perpustakaan tetap adaptif dan responsif sebagai jantung akademik sekolah.

Peran Koleksi Buku Keagamaan dalam Mendukung Pembelajaran PAI

Eksistensi koleksi buku keagamaan di Perpustakaan MBS Kertek Wonosobo terbukti tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap administratif, melainkan sebagai instrumen pedagogis yang esensial dalam ekosistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, perpustakaan menjadi destinasi utama untuk mengklarifikasi dan memperdalam materi yang bersifat normatif, seperti kajian fikih ibadah dan tafsir ayat ahkam, yang durasi pengajarannya sangat terbatas di ruang kelas.

Secara analitis, fenomena ini menunjukkan bahwa perpustakaan berperan sebagai ruang ekstensi kognitif (*cognitive extension space*) (Rejeki et al., 2026). Kehadiran literatur referensial yang otoritatif memungkinkan transformasi pembelajaran siswa dari sekadar transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) tingkat dasar menuju pemahaman konseptual yang lebih komprehensif, filosofis, dan bermakna (Nurislamingsih et al., 2020).

Temuan lapangan juga mengonfirmasi bahwa ketersediaan literatur keagamaan yang bervariasi berkorelasi langsung dengan penguatan budaya literasi kritis di kalangan santri/siswa. Observasi terhadap aktivitas pemustaka menunjukkan tingginya intensitas siswa dalam membaca buku-buku sejarah peradaban Islam dan pemikiran tokoh-tokoh muslim di luar jam pelajaran wajib. Analisis terhadap perilaku informasi ini mengindikasikan bahwa membaca di perpustakaan bukan lagi sekadar aktivitas pasif pemenuhan tugas, melainkan proses dialektis yang merangsang kemampuan berpikir kritis dan analitis. Keterpaparan terhadap berbagai perspektif mazhab atau ragam pemikiran dalam literatur Islam mencegah siswa dari pemahaman agama yang kaku atau dogmatis sempit, sekaligus menumbuhkan inklusivitas dan keluasan cara pandang (Zain & Ramadhani, 2026).

Dari perspektif pendidik, koleksi keagamaan memberikan signifikansi yang sama besarnya dalam mendukung profesionalisme dan performa pedagogik guru PAI. Hasil wawancara dengan tenaga pendidik mengungkap bahwa para guru secara rutin memanfaatkan referensi kontemporer dari perpustakaan untuk mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memperkaya bahan ajar, dan mencari studi kasus nyata yang

selaras dengan isu kekinian. Secara akademik, hal ini merepresentasikan fungsi perpustakaan sebagai katalisator pengembangan profesional berkelanjutan (*continuous professional development*) bagi guru (Mufid & Zuntriana, 2015). Akses terhadap literatur mutakhir menghindarkan guru dari jebakan monotonitas pengajaran yang hanya berbasis buku teks tunggal (LKS), sehingga penyampaian materi PAI menjadi lebih kontekstual, dinamis, dan relevan dengan realitas sosiologis siswa (Ustuviana et al., 2026).

Lebih jauh, peran strategis perpustakaan termanifestasi secara kuat dalam pembentukan kemandirian belajar (*self-directed learning*) peserta didik (Cahyati et al., 2025). Data sirkulasi perpustakaan menunjukkan tren peminjaman buku yang melonjak tajam saat siswa diberikan proyek penugasan mandiri atau telaah masalah keagamaan. Fenomena ini secara kritis menandai terjadinya pergeseran paradigma pembelajaran di MBS Kertek, dari pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menuju pembelajaran yang berpusat pada kemandirian siswa (*student-centered*). Melalui penelusuran informasi secara otonom, siswa tidak hanya menyerap substansi keagamaan, tetapi juga mengasah keterampilan literasi informasi tingkat tinggi yakni kemampuan untuk mencari, memverifikasi, dan menyintesis informasi dari berbagai sumber otoritatif (Mahesa et al., 2025).

Selain berdampak pada ranah kognitif dan psikomotorik (keterampilan literasi), koleksi keagamaan di Perpustakaan MBS Kertek Wonosobo juga memberikan afirmasi kuat terhadap pencapaian tujuan afektif pembelajaran PAI, yakni pembentukan karakter (*character building*). Keberadaan buku-buku akhlak tasawuf dan sirah nabawiyah

(sejarah nabi) memberikan role model tekstual yang secara perlahan diinternalisasi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari di asrama. Analisis mengindikasikan bahwa literatur keagamaan berfungsi sebagai agen sosialisasi nilai moral yang bekerja secara senyap namun mendalam (Muslimah et al., 2025). Melalui interaksi dengan teks-teks profetik, perpustakaan secara nyata berkontribusi dalam membentuk profil lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan berakhlak mulia.

Sebagai sintesis, integrasi antara ketersediaan koleksi perpustakaan yang mumpuni dengan aktivitas instruksional di MBS Kertek Wonosobo menegaskan bahwa perpustakaan adalah jantung dari operasionalisasi pendidikan Islam. Keberadaan koleksi buku keagamaan terbukti sukses menjembatani kesenjangan antara kurikulum ideal yang tertulis (*written curriculum*) dengan pemahaman riil yang diimplementasikan oleh siswa (*implemented curriculum*). Oleh karena itu, investasi pada pengembangan koleksi perpustakaan terbukti berbanding lurus dengan mutu lulusan dan efektivitas pendidikan agama Islam secara makro.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Koleksi Buku Keagamaan

Keberhasilan eskalasi kualitas koleksi buku keagamaan di Perpustakaan MBS Kertek Wonosobo sangat dipengaruhi oleh determinan pendukung yang berakar dari ekosistem internal institusi. Temuan lapangan menegaskan bahwa faktor pendukung paling fundamental adalah wujud komitmen strategis dari pimpinan sekolah, yang terejawantah dalam bentuk penyediaan anggaran, perumusan kebijakan pengelolaan perpustakaan yang adaptif, serta atensi berkelanjutan terhadap

pemenuhan rasio kebutuhan koleksi. Secara analitis, dukungan struktural (*institutional support*) ini menempatkan perpustakaan bukan lagi sebagai sub-sistem administratif yang marjinal, melainkan sebagai jantung akademik sekolah (Zendrato & Purwaningtyas, 2025). Komitmen pimpinan memberikan legitimasi yang kuat bagi pengelola perpustakaan untuk berekspansi, merancang cetak biru pengembangan, dan mengeksekusi program pembaruan bahan pustaka secara berkelanjutan (Putri, 2025).

Faktor akselerator berikutnya adalah tingginya tingkat kebutuhan dan partisipasi proaktif dari civitas academica terhadap ketersediaan literatur keagamaan (Inajati & Utomo, 2019). Observasi lapangan menunjukkan bahwa guru dan siswa secara aktif memanfaatkan layanan perpustakaan dan terlibat dalam memberikan rekomendasi atau masukan terkait judul buku yang relevan untuk diadakan. Secara kritis, fenomena ini mengindikasikan terciptanya iklim literasi partisipatif, di mana pemustaka bertransformasi dari sekadar konsumen pasif menjadi kolaborator aktif dalam siklus pengembangan koleksi. Tingkat pemanfaatan (*use rate*) koleksi yang tinggi ini menjadi justifikasi empiris sekaligus motivasi psikologis bagi manajemen perpustakaan untuk terus meningkatkan mutu dan kebaruan literatur (Anjasari & Muna, 2025).

Di balik berbagai dukungan kualitatif tersebut, proses pengembangan koleksi keagamaan secara realitas tetap berhadapan dengan sejumlah faktor penghambat yang bersifat struktural dan makroekonomi. Kendala paling klasik dan krusial yang diidentifikasi dari data wawancara adalah restriksi anggaran (*budgetary constraints*) (Apriliati et al., 2026). Fluktuasi dan eskalasi

harga buku cetak di pasaran berimplikasi langsung pada ketidakmampuan perpustakaan untuk mengeksekusi seluruh daftar kebutuhan (*wishlist*) pemustaka dalam satu periode tahun anggaran. Kondisi dilematis ini memaksa pengelola untuk menerapkan skala prioritas pengadaan yang sangat ketat, yang pada gilirannya mendisrupsi akselerasi pembaruan koleksi dan berpotensi memunculkan kesenjangan (*gap*) antara tingginya permintaan pemustaka dengan realisasi ketersediaan literatur (Septa, 2025).

Hambatan substansial lainnya berkaitan dengan dinamika kebutuhan informasi (*information obsolescence*) yang bergerak eksponensial di era modern (Adan, 2026). Penyesuaian kurikulum pendidikan nasional dan kemunculan berbagai diskursus kajian keislaman kontemporer menuntut perpustakaan untuk terus menyegarkan koleksinya agar tidak tertinggal. Analisis lapangan memperlihatkan bahwa kelambatan dalam merespons pergeseran tren informasi ini berisiko menurunkan rasio relevansi koleksi lama terhadap kebutuhan pengguna. Buku-buku yang tidak lagi gayut dengan pembaruan silabus PAI berpotensi menjadi "koleksi mati" (*dead collection*) yang hanya membebani kapasitas ruang simpan tanpa memberikan kontribusi pedagogis yang bermakna. Oleh sebab itu, pustakawan dituntut memiliki tingkat kepekaan literatur (*current awareness*) yang tajam terhadap tren keilmuan Islam kekinian (Zain & Ramadhani, 2026).

Selain isu anggaran dan dinamika informasi, keterbatasan kapasitas dan kuantitas tenaga pengelola (Sumber Daya Manusia) turut teridentifikasi sebagai faktor reduktif dalam optimalisasi pengembangan koleksi. Mengelola perpustakaan di lembaga pendidikan keagamaan (pesantren/ boarding

school) sejatinya membutuhkan kualifikasi keahlian ganda: penguasaan teknis ilmu perpustakaan dan pemahaman fundamental terhadap taksonomi keilmuan Islam. Ketika kapasitas SDM pengelola terbatas, efisiensi dalam tahapan krusial seperti kurasi seleksi, klasifikasi subjek yang spesifik, hingga evaluasi kesahihan konten buku menjadi rentan tidak optimal (Alfiyanto et al., 2022). Hal ini menegaskan bahwa intervensi peningkatan kompetensi (*capacity building*) pustakawan merupakan urgensi yang krusial untuk memastikan tata kelola perpustakaan berjalan secara profesional.

Sebagai upaya mitigasi terhadap berbagai hambatan manajerial tersebut, Perpustakaan MBS Kertek Wonosobo berupaya merumuskan strategi adaptif yang berorientasi pada resiliensi lembaga. Temuan penelitian mencatat adanya inisiatif pengelola dalam mengeksplorasi potensi jejaring kerja sama dengan berbagai lembaga pendonor, menginisiasi program hibah buku dari masyarakat, serta mulai mengadopsi teknologi informasi untuk memperluas akses referensi keagamaan. Secara konseptual, langkah taktis ini merupakan wujud transformasi menuju paradigma perpustakaan hibrida. Pemanfaatan sumber-sumber literatur digital atau repositori terbuka (*open access*) tidak hanya mampu menyiasati keterbatasan anggaran pengadaan buku fisik, tetapi juga memperluas dimensi aksesibilitas pemustaka, memastikan tujuan esensial dalam mendukung pembelajaran PAI tetap tercapai secara maksimal.

Simpulan

Secara komprehensif, penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pengembangan koleksi buku keagamaan di Perpustakaan MBS Kertek Wonosobo telah melampaui fungsi

administratif tradisional, bertransformasi menjadi pilar esensial dalam ekosistem pedagogis Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui siklus manajerial yang partisipatif dan kurasi literatur yang ketat, perpustakaan berhasil merespons dinamika kurikulum kepesantrenan secara presisi. Ketersediaan koleksi keagamaan yang otoritatif dan variatif terbukti secara empiris mampu menstimulasi kemandirian belajar (self-directed learning) peserta didik, menguatkan nalar literasi kritis di tengah keberagaman perspektif keislaman, serta memberikan daya dukung substansial bagi diversifikasi dan inovasi pengajaran guru PAI. Keberhasilan ini tidak terlepas dari determinan positif berupa komitmen strategis pimpinan sekolah dan iklim literasi yang partisipatif dari seluruh civitas academica.

Meskipun resiliensi tata kelola perpustakaan terjaga dengan baik, penelitian ini mengidentifikasi bahwa restriksi kelonggaran anggaran (budgetary constraints), keterbatasan kualifikasi ganda sumber daya pustakawan, dan tingginya laju keusangan informasi keagamaan (information obsolescence) tetap menjadi limitasi objektif yang menuntut intervensi strategis. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan urgensi bagi pengelola perpustakaan untuk mulai menginisiasi transisi menuju model perpustakaan hibrida (hybrid library). Mengintegrasikan literatur cetak dengan optimalisasi sumber daya repositori digital (open access) keislaman diproyeksikan mampu menyiasati kendala pengadaan fisik sekaligus mengakomodasi gaya belajar siswa generasi modern. Ke depan, penelitian lanjutan (kuantitatif) sangat disarankan untuk mengukur secara presisi korelasi matematis antara frekuensi pemanfaatan literatur keagamaan digital dengan eskalasi prestasi

akademik PAI, guna melengkapi lanskap kajian keilmuan perpustakaan di lingkungan sekolah berasrama.

Daftar Pustaka

- Adan, A. (2026). Digital Preservation for Sustainable Library Information. *Jurnal Adabiya*, 28(1), 95–105.
- Aini, K. Q. (2025). Transformasi Perpustakaan Sekolah di Era Digital: Dari Gudang Buku Menuju Pusat Sumber Belajar Hybrid dan Kolaboratif. *An-Nashru: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(1), 185–204.
- Alam, U. F. (2016). Shelving dan disorientasi pengelolaan jajaran koleksi (analisis terhadap persoalan yang mengemuka dan tawaran solusinya). *IQRA: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 10(02), 11–26.
- Alfiyanto, A., Rohman, A., Riyadi, I., & Batin, M. H. (2022). Pelaksanaan Standar Pengelolaan Perpustakaan Di UPT SMK Musi Banyuasin. *Studia Manageria*, 4(1), 1–16.
- Anjasari, R. D., & Muna, N. (2025). Pengadaan bahan pustaka berbasis tren literasi di Perpustakaan Kota Magelang. *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 213–226.
- Apriliati, L., Fajrin, N., & Aryadi, M. A. (2026). Strategi Perpustakaan dalam Mengatasi Keterbatasan Anggaran untuk Memenuhi Minat Baca Pemustaka pada Koleksi Bestseller Indonesia di Perpustakaan Kota Mataram. *Kreasi: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 592–607.

- Batubara, R. R., Fedian, I., Siregar, E. D., Hutasuhut, M. M., Masliani, M., Wulandari, D., & Shalihah, S. (2026). Optimalisasi Pengelolaan Perpustakaan sebagai Pusat Literasi dan Informasi Keislaman: Studi di Perpustakaan MUI Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 43–54.
- Cahyati, Y., Amir, A., & others. (2025). Peran Perpustakaan Dalam Mendorong Pembelajaran Mandiri di SMK Negeri 3 Pontianak. *CODEX: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 1(1), 31–37.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fuadi, S. I., Aeni, N., Mahmud, H., & Huda, K. A. (2025). Peran guru PAI dalam meningkatkan literasi sebagai sarana belajar siswa melalui perpustakaan di SMP N 2 Watumalang Wonosobo. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 2(1), 56–64.
- Fuadi, S. I., & Elsyam, R. S. (2024). The centrality of the role of PAI teachers in multicultural education practices in Wonosobo Regency public schools. *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelegktualitas*, 12(1), 57–70.
- Hakim, M. A., & Lubis, A. A. (2026). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca Pelajar Generasi Alpha. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 5(2), 1567–1579.
- Hasan, T. (n.d.). Analisis Beban Kerja Jabatan Fungsional Pustakawan pada Unit Penunjang Akademik Perpustakaan Universitas Riau. *Jurnal Gema Pustakawan*, 13(1), 63–79.
- Hendrayana, N., & Wibowo, J. S. (2024). Sistem Rekomendasi Pencarian Buku Perpustakaan Dengan Algoritma Content Based Filtering. *Elkom: Jurnal Elektronika Dan Komputer*, 17(1), 271–278.
- Himawan, D., & Kania, W. (2021). Potret pelaksanaan pengembangan koleksi di perpustakaan IPB University. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 20(2), 98–107.
- Inajati, E., & Utomo, E. P. (2019). Pengembangan perpustakaan perguruan tinggi yang berorientasi pada civitas akademika dan perkembangan teknologi informasi. *Jurnal Pustaka Budaya*, 6(2), 30–38.
- Kaharudin, R. G., & Zulaikha, S. R. (2022). Penyiangan Koleksi Perpustakaan Umum Sebagai Dedikasi dan Tanggungjawab Pustakawan. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 6(3), 255–268.
- Mahesa, D. R., Amar, S. C. D., & Rukmana, E. N. (2025). Penelitian pengembangan koleksi perpustakaan pada database Google Scholar: Narrative literature review. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 5(1), 67–80.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

- Mufid, M., & Zuntriana, A. (2015). Pengembangan keprofesian berkelanjutan (continuing professional development) di kalangan pustakawan: Studi analisis deskriptif pada pustakawan perguruan tinggi swasta di Kota Malang. *Jurnal Pustakawan Online*.
- Muslimah, K. C., Kristiana, A., & Kurniawati, E. (2025). Peran strategis pendidikan agama Islam madrasah dalam pembentukan karakter remaja di tengah tantangan globalisasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 10(2), 300–313.
- Musyafiqoh, J. (2025). Kebijakan pengembangan koleksi di perpustakaan SMA Negeri 1 Kajen. *Maktabatuna: Jurnal Kajian Kepustakawanan*, 7(2), 122–135.
- Nurislaminingsih, R., Rachmawati, T. S., & Winoto, Y. (2020). Pustakawan referensi sebagai knowledge worker. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 4(2), 169–182.
- Pitriani, A., Asyuri, M. R., & Safitri, P. (2025). Penguatan Literasi Informasi Siswa di Sekolah Islam Terpadu: Studi Kasus di SMP IT Budi Mulia Padang. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 9(2), 377–388.
- Prayogi, A., Anggana, R. A., Wicaksono, R., & Nasrullah, R. (2025). Perpustakaan lintas sejarah: Pilar intelektual peradaban global dan Indonesia. *Integration: Journal of Multidisciplinary Education*, 1(1), 24–39.
- Putra, R. A. (2025). Peran pengembangan koleksi dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu [Doctoral dissertation]. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Putri, I. R. (2025). Upaya pengembangan koleksi Perpustakaan MTs Asyifa Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan [Doctoral dissertation]. UIN Raden Intan Lampung.
- Rejeki, D. S., Khair, S. M. A. S. A., Wahyuni, H. S., Agustine, M., Rianti, S. N., & Nurmawati, E. (2026). Development model of literacy tourism through architectural design and library service integration. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 22(1).
- Septa, R. (2025). Upaya pengembangan koleksi di Perpustakaan UPT SMP Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan [Doctoral dissertation]. UIN Raden Intan Lampung.
- Simanjuntak, A., Siahaan, A., Abdurrahman, M. P., & others. (2026). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep, Kebijakan, Dan Implementasi Di Sekolah Menengah*. Penerbit K-Media.
- Solina, E., & Nanda, R. P. (2026). Pengembangan koleksi buku digital: Penguatan peran perpustakaan dalam mendukung efektivitas pendidikan dan pelatihan keagamaan. *Seulanga*, 5(1), 33–44.
- Syahida, K. N. (2026). Literasi Digital di Era Disrupsi Ddigital. *Ekosistem Perpustakaan Di Era Digital*, 17.

- Ustuviana, K., Nida, N., & Surya, Z. A. (2026). Pemanfaatan koleksi buku keagamaan di perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar guru Pendidikan Agama Islam di SMK Gema Nusantara Wonosobo. *SEROJA: Journal of Scientific Research and Innovation*, 1(1), 129–141.
- Winoto, Y. (2020a). Strategi Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Desa Dan Taman Bacaan Masyarakat Di Era Kenormalan Baru. *JIP (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 5(2), 100–117.
- Winoto, Y. (2020b). Strategi Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Desa Dan Taman Bacaan Masyarakat Di Era Kenormalan Baru. *JIP (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 5(2), 100–117.
- Yuniar, S. R., Margana, H. H., & Hadiapurwa, A. (2021). Pengembangan koleksi perpustakaan di Telkom University open library. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 7(1), 36.
- Zain, N. A., & Ramadhani, S. (2026). Peran koleksi perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca dan literasi siswa. *Jurnal Pelita Pendidikan, Hukum, Ekonomi Dan Teknologi*, 2(1), 126–138.
- Zendrato, N. K., & Purwaningtyas, F. (2025). Peran Perpustakaan Anak Kota Gunungsitoli dalam Meningkatkan Literasi Anak. *Jurnal Pustaka Budaya*, 12(2), 188–203.

This page is intentionally left blank